

Literasi Media Sosial Untuk Siswa Sebagai Solusi Hoaks Dan Kenakalan Remaja

¹⁾Febri Sari Siahaan*, ²⁾Caesar Rismanto, ³⁾Nur Azis, ⁴⁾Semuel, ⁵⁾I Gusti Kade Birawan, ⁶⁾Suhartono, ⁷⁾Rahmat Hidayat, ⁸⁾Lesna Purnawan, ⁹⁾Sutomo

^{1,2)}Program Studi Bisnis Digital, Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

^{3,4,5,6,7,8,9)}Program Studi Manajemen, Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

Email Corresponding: febrisiahaan60@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Media Sosial Hoaks Kenakalan Remaja Etika Bermedia Sosial Siswa	Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, membawa dampak signifikan terhadap pola interaksi sosial remaja sekaligus menimbulkan tantangan berupa penyebaran hoaks dan perilaku kenakalan digital. Rendahnya literasi media sosial di kalangan siswa SMA meningkatkan kerentanan terhadap informasi tidak terverifikasi yang berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku sosial. Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi media sosial siswa SMAN 27 Kabupaten Tangerang dengan fokus pada kemampuan identifikasi, verifikasi, dan sikap kritis terhadap informasi di media sosial. Metode yang digunakan adalah penyuluhan partisipatif dengan 100 peserta, serta kolaborasi dengan aparat kepolisian untuk edukasi aspek hukum penggunaan media sosial. Materi meliputi definisi literasi media sosial, identifikasi hoaks, dampak penyebaran informasi palsu, dan etika bermedia sosial. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran kritis siswa dalam memverifikasi informasi serta sikap bertanggung jawab dalam bermedia sosial. Keterlibatan aparat kepolisian memberikan wawasan tambahan terkait aspek hukum dan konsekuensi penyebaran hoaks. Simpulan menegaskan efektivitas penyuluhan dalam membangun literasi media sosial yang komprehensif guna mendukung pembentukan generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital.
Keywords: Social Media Literacy Hoaxes Juvenile Delinquency Social Media Ethics Students	ABSTRACT The development of information technology, particularly social media, significantly impacts adolescent social interactions while presenting challenges such as the spread of hoaxes and digital misconduct. Low social media literacy among high school students increases their vulnerability to unverified information, potentially influencing their mindset and social behavior. This community service research aims to enhance social media literacy among students of SMAN 27 Tangerang Regency, focusing on their ability to identify, verify, and critically assess information on social media. The method employed was a participatory counseling approach involving 100 participants, alongside collaboration with law enforcement officials to provide education on the legal aspects of social media use. The material covered definitions of social media literacy, hoax identification, the impact of misinformation, and ethical principles in social media engagement. Results indicated improved student understanding and critical awareness in verifying information, as well as more responsible attitudes toward social media use. The involvement of law enforcement enriched students' insights regarding legal risks and consequences of hoax dissemination. The study concludes that the counseling effectively fosters comprehensive social media literacy, supporting the development of a smart, critical, and responsible youth in the digital era.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mengubah pola interaksi sosial, terutama di kalangan remaja. Media sosial, sebagai platform utama komunikasi digital, berfungsi sebagai sarana untuk bertukar informasi secara cepat dan luas (Arisanty et al., 2023). Namun, di balik kemudahan tersebut, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul, salah satunya adalah penyebaran hoaks dan kenakalan remaja. Tingginya

tingkat penetrasi media sosial di Indonesia, yang mencapai lebih dari 70% pengguna aktif di usia 15-24 tahun (APJII, 2023), mempertegas urgensi peningkatan literasi media sosial, khususnya di kalangan siswa SMA. Siswa berada pada fase perkembangan psikososial yang rentan, sehingga memerlukan pembinaan literasi yang terarah untuk mencegah dampak negatif penggunaan media sosial. Kegagalan dalam membentuk kecakapan digital pada remaja berpotensi memperburuk kualitas generasi masa depan.

Di tingkat pendidikan menengah, khususnya di SMAN 27 Kabupaten Tangerang, tantangan ini cukup signifikan karena siswa yang masih dalam tahap pembentukan karakter dan pola pikir rentan terhadap pengaruh negatif media sosial. Oleh karena itu, literasi media sosial menjadi salah satu upaya penting untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan, seperti penyebaran informasi palsu dan perilaku kenakalan remaja yang terhubung dengan penggunaan platform digital (Nurhabibah et al., 2025). Dalam hal ini, peran Polsek Cikupa, Polres Kota Tangerang sebagai pendamping juga sangat relevan untuk mendukung upaya edukasi kepada siswa. Di SMAN 27 Kabupaten Tangerang, sebagian besar siswa telah terbiasa dengan penggunaan media sosial sejak dini. Namun, rendahnya literasi digital di kalangan mereka menyebabkan banyak siswa mudah terjebak dalam penyebaran hoaks dan terpengaruh oleh tren negatif yang berkembang di dunia maya (Anjarwati et al., 2022). Penyebaran hoaks, terutama yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan politik, sering kali disalahpahami oleh siswa sebagai kebenaran, padahal informasi tersebut belum tentu terverifikasi. Dampaknya tidak hanya pada pembentukan opini publik yang keliru, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin kritis terhadap informasi yang mereka terima (Widianingsih et al., 2024). Oleh karena itu, upaya literasi media sosial yang dilakukan di sekolah sangat penting untuk mengajarkan siswa cara menyaring informasi dengan lebih bijak dan kritis.

Literasi media sosial mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konten secara kritis dan bertanggung jawab (Rinanda & Moekahar, 2022). Kemampuan ini sangat diperlukan bagi siswa agar tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga dapat berperan aktif dalam menciptakan konten yang positif dan informatif. Peningkatan literasi ini akan membantu siswa mengenali perbedaan antara informasi yang sah dan hoaks, serta memahami bahaya yang dapat timbul dari penyebaran informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan (Murdani et al., 2025). Dengan penguasaan literasi media sosial yang baik, siswa dapat meminimalkan dampak negatif dari hoaks dan kenakalan remaja yang sering kali muncul dalam bentuk perilaku tidak etis di dunia maya.

Sebagaimana penyebaran hoaks di media sosial berkontribusi pada munculnya ketegangan sosial dan perpecahan dalam masyarakat. Di kalangan remaja, hoaks menjadi salah satu ancaman serius, karena banyak di antara mereka yang belum memiliki keterampilan untuk memverifikasi kebenaran informasi (Azis et al., 2025). Siswa yang terpapar hoaks cenderung mudah terpengaruh dan sering kali menjadi penyebar informasi tersebut tanpa mengecek kebenarannya. Hal ini semakin diperparah dengan maraknya konten yang provokatif dan sensasional yang tersebar di media sosial, yang dapat membentuk persepsi keliru di kalangan remaja (Arifiah et al., 2022). Literasi media sosial berperan penting dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk dapat menilai kebenaran informasi yang mereka terima, serta untuk tidak mudah terjebak dalam penyebaran informasi palsu.

Selain hoaks, kenakalan remaja yang tercermin melalui perilaku negatif di media sosial, seperti cyberbullying dan perundungan daring, juga menjadi perhatian serius. Media sosial sering kali menjadi ruang bagi remaja untuk mengekspresikan perasaan dan identitas mereka, namun tanpa pengawasan yang memadai, platform ini juga dapat memicu tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain (Susilo & Ridaryanti, 2024). Fenomena perundungan daring dapat menimbulkan dampak psikologis yang berat bagi korban dan meningkatkan angka kasus kekerasan di kalangan remaja. Oleh karena itu, literasi media sosial bukan hanya tentang bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak, tetapi juga bagaimana berperilaku secara etis dan bertanggung jawab di dunia maya.

Kerjasama antara SMAN 27 Kabupaten Tangerang dengan Polsek, Cikupa Polres Kota Tangerang merupakan langkah strategis dalam mengedukasi siswa tentang literasi media sosial. Pihak kepolisian memiliki peran vital dalam memberikan pengawasan serta edukasi terkait penggunaan media sosial yang bertanggung jawab (Susilo & Ridaryanti, 2024). Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian, siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga etika dalam berinteraksi di media sosial, serta dampak hukum yang dapat timbul dari penyebaran hoaks dan perilaku kenakalan remaja. Kepolisian juga berperan dalam memberikan pengetahuan tentang peraturan-peraturan yang mengatur penggunaan media sosial, serta memberi pemahaman mengenai sanksi hukum bagi yang melanggar ketentuan tersebut.

Implementasi literasi media sosial dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan mengadakan penyuluhan melibatkan berbagai pihak, termasuk aparat kepolisian. Penyuluhan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam menggunakan media sosial, tetapi juga pada aspek kritis dalam menyaring informasi dan menjaga etika berkomunikasi di dunia maya (Parlindungan et al., 2023). Program-program seperti ini memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan sikap yang lebih bijak dalam menggunakan media sosial, serta meningkatkan kemampuan untuk mengenali dan menangkalkan hoaks yang beredar di internet.

Selain itu, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, penting bagi sekolah untuk menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam upaya pengawasan dan pembinaan penggunaan media sosial. Orang tua, sebagai pihak yang memiliki kedekatan emosional dengan anak-anak mereka, dapat memainkan peran yang signifikan dalam membimbing anak agar dapat menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab. Kolaborasi antara sekolah, kepolisian, dan orang tua dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam memerangi penyebaran hoaks dan kenakalan remaja di dunia maya (Karsono, 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi media sosial harus melibatkan semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi media sosial di kalangan siswa SMAN 27 Kabupaten Tangerang, khususnya dalam kemampuan mengenali dan menangkalkan penyebaran hoaks. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran edukasi literasi media sosial yang dilakukan oleh sekolah bekerja sama dengan Polsek Cikupa dalam mengurangi dampak negatif hoaks dan kenakalan remaja di dunia maya. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kolaborasi antara sekolah, kepolisian, dan orang tua dalam membentuk perilaku digital yang positif dan bertanggung jawab pada siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi penguatan literasi media sosial yang berkelanjutan guna menciptakan generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial.

Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan literasi media sosial di kalangan siswa di SMAN 27 Kabupaten Tangerang dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan hoaks dan kenakalan remaja. Literasi media sosial yang baik akan memberikan siswa keterampilan untuk menjadi pengguna media sosial yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab (Rico, 2024). Dengan demikian, mereka tidak hanya akan terhindar dari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh hoaks dan kenakalan remaja, tetapi juga dapat memanfaatkan media sosial untuk hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan pribadi. Secara keseluruhan, upaya literasi media sosial yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, pihak kepolisian, dan orang tua akan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif bagi siswa dalam mengakses media sosial. Hal ini penting, mengingat peran media sosial yang semakin besar dalam kehidupan remaja saat ini. Oleh karena itu, pendidikan literasi media sosial harus menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah, agar siswa dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab.

II. MASALAH

Terdapat permasalahan signifikan terkait rendahnya tingkat literasi media sosial di kalangan siswa, yang menyebabkan rentan terhadap penyebaran hoaks dan perilaku kenakalan remaja. Meskipun sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan media sosial, masih banyak yang kurang memiliki keterampilan untuk menyaring informasi dengan bijak, sehingga mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak terverifikasi. Selain itu, fenomena kenakalan remaja yang tercermin dalam tindakan seperti *cyberbullying* dan perundungan daring semakin marak, yang berpotensi menimbulkan dampak psikologis negatif bagi korban. Oleh karena itu, peningkatan literasi media sosial di kalangan siswa sangat penting untuk memberikan mereka keterampilan dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis, serta berperilaku etis dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial.



Gambar 1. Penyampaian penyuluhan dari Polsek Cisoka



Gambar 2. Foto Bersama

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui penyuluhan literasi media sosial kepada siswa di SMAN 27 Kabupaten Tangerang yang dihadiri 100 siswa merupakan kelas XI dan XII. Penyuluhan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan pendekatan partisipatif, di mana siswa diajak berinteraksi aktif melalui diskusi dan tanya jawab mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep literasi media sosial, identifikasi hoaks, dampak negatif penyebaran informasi palsu, serta etika bermedia sosial. Kegiatan ini didukung dengan penggunaan media visual seperti presentasi interaktif dan studi kasus aktual yang relevan dengan dunia remaja. Sebagai tindak lanjut, siswa dibekali dengan panduan sederhana literasi media sosial untuk memperkuat pemahaman yang diperoleh selama penyuluhan, dengan melibatkan guru pendamping sebagai pihak yang mendorong penerapan literasi dalam kehidupan sehari-hari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan literasi media sosial kepada siswa SMAN 27 Kabupaten Tangerang dilaksanakan pada bulan 11 November 2024, bertempat di lapangan sekolah dengan melibatkan 100 peserta dari kelas X dan XI. Kegiatan

ini berlangsung selama satu hari dengan durasi total tiga jam, yang terbagi menjadi sesi penyampaian materi dan sesi diskusi interaktif. Proses penyuluhan diawali dengan pengenalan umum tentang pentingnya literasi media sosial di era digital, serta urgensi membangun kesadaran kritis terhadap informasi yang diterima.

Materi penyuluhan difokuskan pada empat aspek utama, yaitu pengertian literasi media sosial, identifikasi hoaks, dampak negatif penyebaran informasi palsu, dan prinsip etika dalam bermedia sosial. Penyampaian materi menggunakan contoh kasus aktual untuk menarik perhatian siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun pemahaman dasar siswa terhadap konsep literasi media. Selama sesi penyampaian materi, peserta menunjukkan respons yang aktif. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengenai cara memverifikasi informasi daring dan menghindari jebakan hoaks. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil memancing kesadaran awal mengenai perlunya sikap kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial (Murdani et al., 2025).

Sebagai bagian dari kegiatan, pihak Kepolisian dari Polsek Cisoka, Polres Kota Tangerang turut memberikan penyuluhan tambahan terkait aspek hukum dalam penggunaan media sosial. Penyuluhan dilakukan secara dialogis, menjelaskan tentang Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) serta risiko hukum yang dapat timbul akibat penyebaran hoaks atau ujaran kebencian di dunia maya (Ajib et al., 2024). Kehadiran perwakilan Kepolisian menambah bobot penyuluhan dan memperkaya wawasan peserta. Dalam sesi penyuluhan hukum, siswa tampak antusias untuk mengetahui batasan-batasan kebebasan berekspresi di media sosial. Mereka bertanya tentang contoh kasus pelanggaran yang pernah terjadi serta langkah-langkah pencegahan agar tidak terjerat masalah hukum. Penyuluhan tanpa proyeksi visual ini justru meningkatkan perhatian siswa terhadap setiap penjelasan yang diberikan.

Dalam sesi diskusi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas contoh-contoh berita yang sebelumnya telah disiapkan oleh tim pengabdian. Melalui studi kasus ini, siswa diajak untuk menganalisis berita, menentukan kebenarannya, dan mengemukakan alasan rasional di balik keputusan mereka. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara sederhana. Salah satu temuan menarik Rianto & Sukmawati (2021) mengemukakan dari diskusi kelompok adalah sebagian besar siswa mengakui bahwa sebelum mengikuti penyuluhan, mereka jarang mempertanyakan kebenaran informasi yang diterima melalui media sosial. Mereka cenderung menyebarkan informasi berdasarkan kecepatan dan daya tarik judul tanpa melakukan verifikasi. Kegiatan ini memberikan refleksi nyata bahwa literasi media sosial di kalangan remaja masih perlu ditingkatkan secara sistematis. Guru-guru pendamping yang terlibat dalam kegiatan ini menyampaikan apresiasi terhadap materi dan metode penyuluhan. Mereka menilai bahwa pendekatan berbasis partisipasi aktif membantu siswa memahami konsep literasi media secara lebih kontekstual dan aplikatif. Guru juga mengusulkan agar kegiatan semacam ini dilakukan secara rutin dan terintegrasi ke dalam program pembinaan karakter di sekolah.

Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan, tim pengabdian membagikan panduan sederhana literasi media sosial dalam bentuk cetak dan digital kepada seluruh peserta. Panduan ini berisi langkah-langkah praktis dalam memverifikasi informasi, menjaga etika bermedia sosial, dan menghindari perilaku penyebaran hoaks. Siswa diharapkan dapat menggunakan panduan ini dalam aktivitas daring sehari-hari. Hasil penyuluhan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nurmawati & Fariani, 2023), yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan masyarakat melalui penyuluhan berbasis diskusi efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran kritis remaja terhadap informasi daring. Kegiatan ini juga mendukung temuan (Rinanda & Moekahar, 2022) bahwa pendidikan literasi media berkontribusi dalam mengurangi kecenderungan kenakalan remaja berbasis daring.

Hasil pengabdian literasi media sosial yang dilakukan di SMAN 27 Kabupaten Tangerang ini menunjukkan perkembangan positif dibandingkan dengan program pengabdian sebelumnya yang dilakukan di wilayah serupa. Pada pengabdian sebelumnya, tingkat partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan pemahaman materi literasi media sosial masih tergolong rendah, serta kesadaran kritis terhadap penyebaran hoaks belum terbentuk secara optimal. Sebaliknya, pada kegiatan kali ini, pendekatan yang mengintegrasikan materi hukum dari Polsek Cisoka serta metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan antusiasme dan kemampuan analisis kritis siswa secara signifikan (Syafutra et al., 2022; Tesa Gita Rinanda & Fatmawati Moekahar, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa kolaborasi multi-pihak antara sekolah, kepolisian, dan tim pengabdian memberikan dampak yang lebih efektif dalam membangun literasi media sosial yang holistik. Oleh karena itu, model pelibatan aparat hukum dan metode partisipatif ini direkomendasikan untuk menjadi praktik standar dalam program literasi media sosial di sekolah-sekolah lain.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan literasi media sosial ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi media, membangun kesadaran kritis terhadap informasi, serta membentuk sikap bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial. Dengan meningkatnya literasi media sosial di kalangan siswa, diharapkan penyebaran hoaks dan potensi kenakalan remaja digital dapat diminimalisasi di lingkungan sekolah. Ke depan, kegiatan serupa perlu diperluas cakupannya tidak hanya kepada siswa, tetapi juga melibatkan orang tua dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Pendekatan berbasis komunitas ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem literasi media sosial yang lebih kuat, mendukung tumbuhnya generasi muda yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital.

V. KESIMPULAN

Penyuluhan literasi media sosial yang dilaksanakan di SMAN 27 Kabupaten Tangerang secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep identifikasi hoaks, verifikasi informasi, dan etika dalam bermedia sosial. Pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan diskusi dan analisis studi kasus terbukti efektif dalam membangun kesadaran kritis peserta terhadap informasi digital. Data empiris yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta aktif terlibat dan mampu menerapkan keterampilan literasi media secara tepat, sebagaimana tercermin dari hasil diskusi kelompok dan respons peserta terhadap materi penyuluhan. Keterlibatan aparat kepolisian dalam memberikan pemahaman aspek hukum mengenai penggunaan media sosial menambah dimensi edukatif yang penting, yang terlihat dari antusiasme dan pertanyaan kritis siswa dalam sesi dialog.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu membentuk sikap bertanggung jawab dan penggunaan media sosial secara bijak di kalangan siswa. Model pengabdian masyarakat yang mengedepankan sinergi antara institusi pendidikan, aparat keamanan, dan tim pelaksana penyuluhan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan literasi media sosial secara komprehensif. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif, disarankan agar program serupa dikembangkan dengan melibatkan orang tua dan komunitas sekolah, serta dilakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi panduan literasi media sosial yang diberikan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem literasi media dan membentuk generasi muda yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMAN 27 Kabupaten Tangerang atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada pihak Kepolisian Polsek Cisoka, Polres Kota Tangerang yang telah berpartisipasi dalam memberikan penyuluhan tambahan mengenai aspek hukum dalam penggunaan media sosial. Dukungan dari kedua pihak tersebut sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi media sosial di kalangan siswa serta membentuk perilaku bermedia sosial yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, A., Nurlaela, E., Farhani, S., & Khiarotunnisa, K. (2024). Pemberdayaan Pelajar Melalui Literasi Digital Guna Mengantisipasi Berita Hoax Di Media Sosial. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 59–65. <https://doi.org/10.55506/Arch.V4i1.123>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23917/Bppp.V4i2.19420>
- Arifiah, A., Lestari, A., & Ichsan, M. N. (2022). Literasi Media Sebagai Filter Hoaks Di Media Sosial Oleh Pelajar Di Jakarta. *Jms: Jurnal Masyarakat Siber*, 1(1), 11–16.
- Arisanty, M., Riady, Y., Permatasari, S. M., & Wiradharma, G. (2023). Edukasi Literasi Informasi Dalam Media Sosial Sebagai Wujud Kampanye Netizen Bijak, Cerdas, Kritis Dan Inisiator Konten Positif. *Gendis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–67. <https://doi.org/10.56724/Gendis.V1i2.231>
- Azis, F., Olifia, S., Prodi, D., Komunikasi, I., & Pamulang, U. (2025). *Jurnal Pkm Comms*. 2(1), 121–133.
- Karsono, B. (2024). *Tantangan Generasi Milenial Menghadapi Indonesia Emas 2045* (1st Ed.). Cv. Eureka Media Aksara.

- Murdani, A., Wijayati, H., & Haqqi, H. (2025). Strengthening Digital Intelligence as A Foundation For Creative And Critical Youth In Social Media. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)*, 6(1 Se-Articles), 181–189. <https://doi.org/10.52060/Jppm.V6i1.2838>
- Nurhabibah, S., Herlini Puspika Sari, & Siti Fatimah. (2025). Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/Jmpai.V3i3.1099>
- Nurmawati, N., & Fariani, D. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kenakalan Remaja. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12 Se-), 10819–10825. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i12.3309>
- Parlindungan, D., Haloho, H. N. Y., Silvian, V., Syabanera, N. D., Cahyadi, L. B., Eugenia, J. F., Pattymahu, G. C. H., Kusumawardani, F., Clarissa, E. C., & Fernando, E. (2023). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sma Paskalis Jakarta Mengenai Etika Komunikasi di Media Sosial. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2 Se-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/Sjpkm.V2i2.1072>
- Rianto, P. &, & Sukmawati, A. I. (2021). Literasi Digital Pelajar Di Yogyakarta: Dari. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 137–159.
- Rico, E. R. O., & Fadjarini Sulistyowati. (2024). Peran Literasi Digital Remaja Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(1 Se-Articles), 38–46. <https://doi.org/10.47431/Jkp.V3i1.401>
- Rinanda, T. G., & Fatmawati Moekahar. (2022). Remaja Dan Literasi Media Sosial. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 71–76. <https://doi.org/10.29313/Jrjmd.V2i2.1076>
- Susilo, A., & Ridaryanti, M. (2024). Pengelolaan Media Sosial Dalam Penguatan Identitas Digital Dan Citra Diri Remaja Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3 Se-Articles), 565–571. <https://doi.org/10.59837/Jpmba.V2i3.860>
- Syafutra, W., Remora, H., & Sovensi, E. (2022). Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm) Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)*, 3(2), 108–118. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/Jppm/Article/View/917/526>
- Tesa Gita Rinanda, & Fatmawati Moekahar. (2022). Remaja Dan Literasi Media Sosial. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 71–76. <https://doi.org/10.29313/Jrjmd.V2i2.1076>
- Widaningsih, W., Mintawati, H., Handayani, N. U. R. R., Heryani, R., & Albert, J. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Kenakalan Remaja Dan Solusinya Pada Smk Pasim Plus. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(1 Se-), 10–17. <https://doi.org/10.51878/Vocational.V4i1.3935>